

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dalam program pendidikan, dimana mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Pembelajaran matematika membutuhkan hubungan yang baik antara seorang guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar akan menjadi efektif apabila para peserta didik saling bekerjasama melalui interaksi sosial. Yang mendominasi pembelajaran matematika selama ini, bisa dikatakan bahwa guru masih menggunakan pembelajaran berpusat pada suatu interaksi sosial sehingga hanya terbentuk hubungan antara peserta didik dengan guru sedangkan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya masih belum optimal. Untuk mengoptimalkan interaksi sosial pada saat pembelajaran matematika diperlukannya sebuah model pembelajaran yang menekankan pada suatu pola hubungan peserta didik dengan peserta didik lainnya.¹

Interaksi sosial, sikap, dan perilaku merupakan suatu unsur penting yang akan menciptakan suatu hubungan relasi yang baik.² Berdasarkan hal ini norma sosiomatematika sangatlah penting dalam pembelajaran matematika, tetapi beberapa orang masih meyakini bahwa pembelajaran matematika hanyalah proses

¹ Irmayanti, Nurul Islamiah, & Syarifuddin. "Analisis Sosiomatematika Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pada Peserta didik SDN 224 Palae". *JTMT : Jurnal Tadris Matematika*. Vol.1 No.2 (2020) : 28

² Ilham Rizkianto. "Norma Sosiomatematika dalam Kelas Matematika". *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. Yogyakarta: Jurusan pendidikan Matematika FMIPAS Universitas Negeri Yogyakarta (2013) : 332

diri sendiri yang mana interaksi sosial tidak memiliki peran penting. Menurut Sulfikawati (2016) dikatakan bahwa keterampilan dianggap penting jika ada suatu hubungan yang cukup erat antara keterampilan sosial peserta didik dengan berbagai kemampuan yang lainnya, seperti mengatur kerjasama dalam kelompok, merangkai pertemanan baru, menanggulangi suatu konflik, dan belajar bagaimana bekerjasama.³

Proses pembelajaran matematika secara sistematis dipengaruhi oleh norma. Norma sosiomatematika merupakan suatu norma yang menyatakan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh setiap individu dan sangat mudah untuk dikembangkan karena norma tersebut berkaitan dengan kegiatan interaksi dan negosiasi antar setiap peserta didik yang satu dengan yang lain, dan begitu pula antar peserta didik dan para guru-guru.⁴ Norma sosiomatematika berkembang melalui proses interaksi semasa pembelajaran matematika. Proses interaksi tersebut memiliki dua elemen, yakni kemampuan komunikasi matematik dan keterampilan sosial peserta didik yang digunakan untuk mencapai suatu kesepakatan.⁵ Norma sosiomatematika tidak hanya berdampak positif terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik tetapi juga berperan dalam pengembangan individualitas peserta didik (Wijaya, 2009).⁶

³ Sulfikawati, D., Suharto, dan Kurniati. "Analisis Norma Sosiomatematika dalam Pembelajaran Kolaboratif Pokok Bahasan Segitiga dan Segiempat di Kelas VII-C SMP Negeri 11 Jember. Universitas Jember (2016) : 28

⁴ Adjeng Nabila Saskiya & Hikmatul Khusna. "Analisis Aspek Norma sosiomatematik Berdasarkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis". *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* Vol.9 No.1 (Juni 2023) : 15

⁵ Ilham Rizkianto. "Norma Sosiomatematika dalam Kelas Matematika". *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. Yogyakarta: Jurusan pendidikan Matematika FMIPAS Universitas Negeri Yogyakarta (2013) : 334

⁶ Wijaya A. "Permainan (Tradisional) untuk Mengembangkan Interaksi Sosial, Norma Sosial dan Norma Sosiomatematik Pada Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan

Hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah mendapatkan pengalaman pembelajaran dari guru dengan melaksanakan penilaian-penilaian tertentu yang menerapkan kriteria-kriteria yang telah tercapai.⁷ Untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tentunya guru harus mampu membenahi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁸ Sehingga, kemampuan peserta didik dalam menguasai materi dapat berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajarnya dan dapat mewujudkan hasil belajar secara optimal.

Dengan penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan berbasis STEM akan lebih memotivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademik dan memperoleh nilai terbaik serta dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam diskusi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Twiningsih dan Sayekti (2020) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis STEM dapat meningkatkan keterampilan peserta didik sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik.⁹

Selain itu, dengan penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran memerlukan penggabungan situasi kehidupan nyata dalam memberikan materi yang di ajarkan (Mulyadi 2007, 133). Dengan

Matematika Realistik”. *Prosiding Seminar Nasional Aljabar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (Januari 2009) : 4

⁷ Nururl Maulia Agusti dan Aslam. “Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*. Vol.6 No.4 (2022) : 2

⁸ Masani Romauli Helena Marudut, dkk. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses”. *Jurnal Basicedu*. Vol.4 No.3 (2020) : 578

⁹ Ni Putu Wahyuni. “Penerapan Pembelajaran Berbasis STEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA”. *Journal of Education Action Research*. Vol.5 No.1 (2021) : 111

menerapkan pendekatan ini akan memudahkan pemahaman peserta didik dan menghubungkan pembelajaran dengan konteks pengalaman sehari-hari.¹⁰

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik meneliti masalah perbandingan norma sosiomatematika dan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan berbasis STEM dan pendekatan Kontekstual yaitu dengan adanya pembelajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan tersebut akan menunjukkan bagaimana kemampuan peserta didik dalam berinteraksi antar peserta didik maupun guru, melatih kemampuan bernalar, berpikir kritis, logis, dan sistematis serta dapat memahami suatu hubungan antara permasalahan yang satu dengan permasalahan yang lain. Sehingga, dengan adanya hubungan interaksi tersebut dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dalam melaksanakan pembelajaran.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi sebagai alat untuk mengurangi kesalahpahaman dan juga kekeliruan dalam menafsirkan judul serta permasalahan yang akan diteliti. Dalam konteks penelitian ini, definisi operasional mencakup komponen-komponen berikut:

1. Perbandingan dalam penelitian ini dapat dilihat dari perbedaan norma sosiomatematika dan hasil belajar antara peserta didik yang diberikan pendekatan STEM dan pendekatan kontekstual.

¹⁰ Sri Watini. "Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.3 N0.1 (2019) : 86

2. Norma sosiomatematika adalah interaksi sosial, sikap dan perilaku peserta didik. Aturan tentang bagaimana peserta didik menciptakan suatu relasi yang baik dengan bersikap atau berperilaku.¹¹ Adapun Indikator Norma Sosiomatematika dalam pembelajaran matematika yaitu sebagai berikut : (1) peserta didik harus menerima keberagaman tingkat berpikir dengan cara rendah hati. (2) peserta didik sepakat akan menuliskan suatu solusi permasalahan. (3) peserta didik saling berkolaboratif secara lisan untuk mencapai kesepakatan dengan bukti yang matematis. (4) peserta didik mampu menjelaskan suatu pemecahan masalah secara lisan. (5) peserta didik mampu mengungkapkan ide/pendapat secara lisan dengan sistematis menggunakan bahasa yang dapat dimengerti. (6) peserta didik saling mengajukan pertanyaan dengan menekankan pada pemahaman matematika¹²
3. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan diri dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan mutivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan yang terjadi pada hasil yang diberikan motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan diri dari lingkungan yang berupa rancangan dan pengelolaan mutivasiona oleh peserta didik untuk mencapai tujuan belajar dalam aspek kognitif.

¹¹ Ilham Rizkianto. "Norma Sosiomatematika dalam Kelas Matematika." *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPAS Universitas Negeri Yogyakarta (2013) : 334.

¹² Silvi Anisa , Nanang Supriadi, dan Dona Dinda Pratiwi. "Norma Sosiomatematika Ditinjau dari Minat Belajar Matematika Peserta didik." *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*. Vol.3 No.2 (2019) : 37

4. Pendekatan STEM adalah pendekatan yang memadukan beberapa disiplin ilmu antara sains, teknologi, teknik dan matematika. Pendekatan ini secara bertahap dapat mengubah sikap matematis baik secara efektif maupun psikomotorik. Selain itu pendekatan ini dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah. Dalam mengefektifkan dan memudahkan peserta didik untuk memahami dan menguasai materi dengan berbagai kemampuan berpikir peserta didik yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Sintak pendekatan STEM menekankan beberapa aspek diantaranya sebagai berikut: (1) memberikan pertanyaan (*Science*) serta mendeskripsikan masalah (*Engineering*). (2) menggunakan dan mengembangkan model. (3) melaksanakan dan melakukan penelitian. (4) menganalisis dan menafsirkan data (*Mathematics*). (5) menggunakan matematika, teknologi informasi dan komputer, dan berpikir komputatif. (6) membentuk eksplanasi (*Science*) dan merancang solusi (*Engineering*). (7) terlibat dalam argumen yang berdasarkan bukti. (8) mendapatkan, menguji, dan memberikan informasi.¹³
5. Pendekatan kontekstual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengambil, mensimulasikan, menceritakan, berdialog, bertanya jawab, atau berdiskusi pada kejadian dunia nyata kehidupan sehari-hari yang dialami peserta didik. Melalui pendekatan ini, proses belajar peserta didik mengeksplorasi pemahaman serta kemampuan akademiknya dalam berbagai variasi konteks yang dihadapi baik secara mandiri ataupun berkelompok. Sintak pendekatan kontekstual yaitu :

¹³ A Fathoni, dkk. "STEM : Inovasi dalam Pembelajaran Vokasi". *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* Vol.17 No.1 (Januari 2020) : 37

(1) peserta didik dilatih untuk belajar bekerja, menemukan, mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. (2) peserta didik diarahkan untuk melaksanakan kegiatan inquiry. (3) kembangkan rasa ingin tahu peserta didik dengan bertanya. (4) menciptakan masyarakat belajar, agar peserta didik dapat bekerja sama dengan peserta didik yang lain dan saling bertukar pertemuan. (5) hadirkan model. (6) lakukan refleksi di akhir pertemuan. (7) lakukan penilaian nyata.¹⁴

Definisi operasional diberikan dengan tujuan untuk menetapkan karakteristik dan standar khusus untuk digunakan dalam upaya penelitian untuk memahami dan mengukur standar sosiomatematika dan hasil belajar peserta didik menurut pendekatan pembelajaran yang berbeda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, sebagaimana kasus permasalahan yang bisa diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana norma sosiomatematika dan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan STEM (*Science, Technology, Engineering and Mathematics*) ?
2. Bagaimana norma sosiomatematika dan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual ?
3. Apakah terdapat perbedaan antara norma sosiomatematika dan hasil belajar menggunakan pendekatan STEM dan pendekatan kontekstual ?

¹⁴ Sarminah. "Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI SD Negeri 004 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilah". *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajar) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Vol.2 No.2 (Maret 2018) : 297*

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui norma sosiomatematika dan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan STEM (*Science, Technology, Engineering and Mathematics*).
2. Mengetahui norma sosiomatematika dan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
3. Mengetahui perbandingan antara norma sosiomatematika dan hasil belajar menggunakan pendekatan STEM dengan norma sosiomatematika dan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

E. Signifikansi Penelitian

Pentingnya penelitian terletak pada kemampuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengetahuan yang ada di lapangan. Relevansi penelitian terletak pada potensi manfaat yang dapat diperoleh dari hasilnya. Manfaatnya dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu dari segi teoritis dan praktis. Pembahasan berikut ini memberikan penjelasan secara komprehensif mengenai manfaat teoritis dan praktis yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis yang signifikan kepada Universitas Antasari Banjarmasin dengan meningkatkan pemahaman standar sosiomatematika dan hasil belajar pada pendekatan STEM dan pendekatan

kontekstual. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumber berharga untuk meningkatkan pemahaman di bidang pendidikan.

Penelitian ini berfungsi sebagai sumber daya dasar bagi peneliti masa depan yang ingin mengkaji lebih lanjut norma sosiomatematika dan dampaknya terhadap hasil belajar dalam konteks pendidikan yang berbeda. Hasil di atas akan menambah ke dalaman penelitian di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan penelitian dan pertimbangan yang berharga bagi berbagai kepentingan, misalnya seperti pendidik, lembaga pendidikan, dan unit pelaksana di bidang penyelenggaraan pendidikan. Data yang diperoleh dapat berkontribusi untuk meningkatkan proses pengambilan keputusan mengenai pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran di lingkungan pendidikan.

Penelitian ini berpotensi memberikan perspektif baru dan pemahaman yang lebih dalam mengenai pendekatan STEM dan pendekatan kontekstual terhadap norma sosiomatematika dan hasil belajar peserta didik. Hal ini berpotensi menjadi landasan perbaikan pengembangan kurikulum dan penerapan pendekatan pembelajaran yang modern.

Penelitian ini penting baik dari segi teoritis maupun praktis, dengan harapan agar hasilnya dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pendidikan dan peningkatan praktik pendidikan di masa depan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu terkait topic ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman yang lebih baik tentang norma sosiomatematika dan hasil belajar yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hadiati Aslamiah menyatakan bahwa norma sosiomatematik berkolaborasi positif dengan prestasi belajar matematika peserta didik, atau semakin tinggi norma sosiomatematik maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika peserta didik. Terdapat perbedaan norma sosiomatematik dan kepercayaan matematika antara peserta didik SMP Islam Parung, SMP Muhammadiyah 37 Parung, dan SMP YAPIA Parung. Namun tidak terdapat perbedaan prestasi belajar matematika peserta didik antara ketiga sekolah itu.¹⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Adi Widodo dan Agustina Sri Purnami menyatakan bahwa interaksi sosial dapat dilakukan dengan mengoptimalkan komunikasi yang merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran matematika. Interaksi sosial tersebut dapat dikembangkan dengan menjalin komunikasi baik antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru. Sehingga norma sosiomatematik merupakan tingkah laku peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran matematika. Pada pembelajaran *Team Accelerated Instruction* norma sosiomatematik peserta didik program studi pendidikan matematika yang menempuh metode numerik dapat meningkat.

¹⁵ Hadiati Aslamiah. "Studi Norma Sosiomatematik dalam Pembelajaran Matematika". *BS thesis*. Jakarta: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2018

Hal ini dapat dilihat dari perhitungan perbedaan pre-test dengan post-test sebesar 8,526 dan uji t (*paired-samples T Test*) sebesar 14,00 dengan taraf signifikansi 0,000.¹⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kadir menyatakan bahwa norma sosiomatematik dapat dikembangkan melalui interaksi yang berada di kelas pada saat aktivitas belajar matematika. Materi bahan ajar dan masalah yang dijadikan acuan dalam mengupayakan aktivitas belajar disusun dengan memanfaatkan potensi lokal sehingga peserta didik merasakan manfaat matematika dalam hidupnya. Oleh karena itu, norma sosiomatematika dapat dikembangkan dengan menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran seperti pendekatan pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis masalah, pendekatan matematika realistik, dan model pembelajaran kooperatif.¹⁷
4. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Annisa Ilmi, Ratnawati, dan Muhammad Subhan menyatakan bahwa hasil analisis uji hipotesis menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran STEM dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran peserta didik kelas V SD 10 Pulau Punjung. Hal tersebut terlihat dari hipotesis bahea uji-t ditemukan sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil hitung $\text{sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), yang berarti bahwa uji-t tidak berada dalam rentang H_0 yang dapat diterima, sehingga dapat

¹⁶ Sri Adi Widodo dan Agustina Sri Purnami . “Mengembangkan Norma Sosiomatematika dengan *Team Accelerated Instruction*”. *Numerik: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* Vol.2 No.1 (Juni 2018)

¹⁷ Kadir. “Mengembangkan Norma Sosiomatematika (*Sociomathematical Norms*) dengan Memanfaatkan Potensi Lokal dalam Pembelajaran Matematika”. *Phytagoras: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* Vol.4 No.1(2008)

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya metode STEM berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran peserta didik kelas V SD 10 Pulau Punjung.¹⁸

Penelitian ini memberikan landasan teoritis dan empiris yang kokoh dalam melakukan penelitian karena menjelaskan keterkaitan antara norma sosiomatematika dan hasil belajar. Dengan mengutip penelitian ilmiah terdahulu, seseorang dapat meningkatkan pemahaman terhadap topik penelitiannya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara terhadap masalah penelitian dengan rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat.

- H_0 : Tidak Ada Perbedaan Norma Sosiomatematika

H_1 : Ada Perbedaan Norma Sosiomatematika

- H_0 : Tidak Ada Perbedaan Hasil Belajar

H_1 : Ada Perbedaan Perbedaan Hasil Belajar

H. Asumsi Penelitian

Asumsi dasar merupakan suatu gambaran, perkiraan, kesimpulan sementara, atau dugaan terhadap hal-hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti. Asumsi dasar dalam penelitian ini yaitu memudahkan peserta didik untuk memahami, menguasai matematika melalui pengalaman nyata dalam belajar serta memberikan cara alternatif pendekatan pembelajaran yang efektif dan kreatif

¹⁸ Suci Annisa Ilmi, Ratnawati, dan Muhammad Subhan . “Pengaruh Pendekatan *Science, Technology, Engineering, Mathematics* (STEM) terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu* Vol.5 No.6 (2021)

untuk mendapatkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

I. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari: Halaman Sampul, Halaman Logo, Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Bukti Bebas Plagiasi, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Transliterasi, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Table, Halaman Daftar Gambar, dan Halaman Daftar Lampiran.

Bagian isi skripsi dikelompokkan menjadi beberapa jenis penelitian sebagai berikut:

(1) BAB I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Hipotesis Penelitian, Asumsi Penelitian, dan Sistematika Penulisan; (2) BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang berisi Tinjauan Teoritik dan Kerangka Pikir; (3) BAB III Metode Penelitian yang berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Setting Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Teknik Validitas dan Keabsahan Data; (4) BAB IV Hasil Penelitian/Pengembangan dan Pembahasan yang berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan; (5) BAB V Penutup yang berisi Simpulan dan Saran.

Bagian akhir skripsi terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup